

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRI ELIMINASI PADA IBU HAMIL

Rini Kundaryanti*, Anni Suciawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Barat. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

*rinikundaryanti@gmail.com

ABSTRAK

Program *Tri Eliminasi* merupakan program kesehatan yang berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan tentang "Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak". Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. *Tri eliminasi* merupakan program Kemenkes RI untuk menanggulangi penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini diadopsi dari program WHO (*World Health Organization*) bernama *tri elimination*. Tujuan : Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Ciracas Jakarta Timur, Adapun variabel penelitian yang akan diteliti adalah Pengetahuan, Sikap, dan peran tenaga kesehatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Ibu hamil yang sudah periksa *tri eliminasi* sebanyak 55,7%, yang memiliki pengetahuan baik 59,8%, sikap positif 59,8%, peran nakes 62,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil.

Kata kunci: *tri eliminasi*; kehamilan; ibu hamil

FACTORS RELATED TO TRI ELIMINATION EXAMINATION IN PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

The *Tri Elimination Program* is a health program that is based on the legal basis of the Minister of Health Regulation concerning "Elimination of Transmission of Human Immunodeficiency Virus, Syphilis and Hepatitis B from mother to child". This program is one of the efforts to reduce the transmission of HIV, syphilis and hepatitis B from mother to child. *Tri elimination* is a program held by the Indonesian Ministry of Health to combat the transmission of HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), syphilis and hepatitis B from pregnant women to their babies. This activity was adopted from the WHO (*World Health Organization*) program called *triple elimination*. To determine the factors associated with *tri-elimination* examination in pregnant women at the Ciracas Public Health Center, East Jakarta in 2022. Methodology: The research design used is *Cross Sectional*. The population in this study were all pregnant women who came to visit the Ciracas Health Center, East Jakarta. The research variables to be studied were knowledge, attitudes, and the role of health workers. The instrument used in the study was a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis using the *chi square* test. 55.7% of pregnant women who had *tri-elimination* checked, who had good knowledge were 59.8%, positive attitude was 59.8%, the role of health workers was 62.9%. There is a relationship between knowledge and the role of health workers and there is no relationship between attitudes towards *tri-elimination* examinations in pregnant women.

Keywords: *tri elimination*; pregnancy; pregnant women

PENDAHULUAN

World Health Organization menyebutkan prevalensi kasus HIV, sifilis dan hepatitis B di Asia Pasifik cukup tinggi yaitu 71.000 ibu hamil terinfeksi HIV, 15.000 anak terinfeksi HIV (21% penularan ibu ke anak), 167.000 ibu hamil terinfeksi sifilis dan 15% hepatitis B kronis

(WHO, 2018). Kemenkes RI (2017) mencatat 48.300 orang terinfeksi HIV, 21,8% terinfeksi hepatitis B dan 28.900 terinfeksi sifilis dengan prevalensi kasus pada ibu hamil berturut – turut sebesar 0,3%, 1,7% dan 2,5% (Widyasih, dkk, 2020). Penularan berlangsung secara vertical dari ibu ke bayi yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan menyusui (Puji Andari, dkk, 2020).

Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan *trieliminasi*, yaitu program yang bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi (WHO, 2018). Pelaksanaan *trieliminasi* di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan *antenatal* terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *tri eliminasi* antara lain pengetahuan, informasi, niat, akses, dukungan, *self-efficacy* dan ekspektasi hasil (Visser et al., 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Lumy dkk, 2017). Petralina (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *tri eliminasi* masih rendah. Menurut Fatimah dkk (2020) partisipasi pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy* dan dukungan suami yang kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Ciracas didapat data sebesar 951 ibu hamil dengan 323 (33,96%) trimester 1, 427 ibu hamil 89 (44,90%) pada trimester 2 dan 201 ibu hamil (21,14%) pada trimester 3. Skrining RPR dengan hasil reaktif pada 3 ibu hamil (0,32%) dan non-reaktif 948 (99,68%). Pemeriksaan Anti-HIV dari 951 ibu hamil, terdapat 1 (0,11%) hasil reaktif, pada hasil skrining HBsAg terdapat 5 ibu hamil (0,53%) reaktif. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ciracas Tahun 2022

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2022 dan berlokasi di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur. Instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 4 variabel independent yang meliputi: pengetahuan, sikap, dan peran nakes, sedangkan variabel dependennya adalah pemeriksaan *tri eliminasi*. Disain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat pada variabel Pemeriksaan *Tri Eliminasi* didapat hasil bahwa dari 97 responden, 54 (55,7%) responden belum diperiksa dan 43 (44,3%) sudah diperiksa. Pada variabel pengetahuan 39 (40,2%) memiliki pengetahuan kurang dan 58 (59,8%) memiliki pengetahuan baik. Pada sikap didapat hasil 39 (40,2%) memiliki sikap negatif dan 58 (59,8%) memiliki sikap positif, sedangkan pada variabel peran nakes didapat hasil 36 (37,1%) berperan baik dan 61 (62,9%) kurang berperan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Analisis Univarit

| Variabel | f | % |
|----------------------------------|----|------|
| Pemeriksaan Tri Eliminasi | | |
| Belum diperiksa | 54 | 55,7 |
| Sudah diperiksa | 43 | 44,3 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang | 39 | 40,2 |
| Baik | 58 | 59,8 |
| Sikap | | |
| Negatif | 39 | 40,2 |
| Positif | 58 | 59,8 |
| Peran Nakes | | |
| Kurang | 36 | 37,1 |
| Baik | 61 | 62,9 |

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

| Variabel | Pemeriksaan Tripel Eliminasi | | | | Jumlah | | P Value |
|--------------------|------------------------------|------|-----------------|------|--------|-----|---------|
| | Belum diperiksa | | Sudah diperiksa | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang | 31 | 79,5 | 8 | 20,5 | 39 | 100 | 0,00 |
| Baik | 23 | 39,7 | 35 | 60,3 | 58 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Negatif | 34 | 61,5 | 15 | 38,5 | 39 | 100 | 0,407 |
| Positif | 30 | 51,7 | 28 | 48,3 | 58 | 100 | |
| Peran Nakes | | | | | | | |
| Ya | 28 | 77,8 | 8 | 22,2 | 36 | 100 | 0,01 |
| Tidak | 26 | 41,9 | 35 | 58,1 | 61 | 100 | |

Tabel 2. terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang 31 (79,5%) belum di periksa, dan 8 (20,5%) sudah diperiksa *trieliminasi*, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik 23 (39,7%) yang belum diperiksa dan 35 (60,3%) yang sudah diperiksa. Dari *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,00 < 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *trieliminasi* ibu hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022. Pada variabel sikap didapat hasil bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 (61,5%) yang belum diperiksa dan 15 (38,5%) yang sudah diperiksa, sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 30 (51,7%) yang sudah diperiksa dan 28 (48,3%) yang sudah diperiksa. Berdasarkan *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,40 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022

Pada variabel peran nakes menyatakan bahwa nakes berperan sebanyak 28 (77,8%) ibu hamil yang belum diperiksa dan 8 (22,2%) yang sudah diperiksa *trieliminasi*,, sedangkan nakes tidak berperan sebanyak 26 (41,9%) ibu hamil yang belum diperiksa dan 35 (58,1%) yang sudah diperiksa. Dari *uji chi square* didapat nilai *p value* $0,01 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara peran nakes dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil p value $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Darmawan (2015) bahwa pengetahuan berpengaruh pada perilaku individu dalam hal pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku ibu hamil terhadap kehamilannya, hal ini sesuai dengan penelitian Gamelia, Sistiarani dan Masfiah (2015) serta penelitian Kusumawardhani dan Devy(2017) dimana hasil penelitiannya ini menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan *tri eliminasi*, baik pada ibu dengan pengetahuan rendah, sedang maupun tinggi.

Pengetahuan merupakan bagian kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Nurmala dkk., 2018). Ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV baik yang berpengetahuan baik ataupun kurang kemungkinan disebabkan karena mereka masih dalam proses berperilaku atau karena faktor penyebab lain seperti belum ada faktor penguat (*reinforcing factors*) yang mempengaruhi ibu hamil untuk berperilaku, misalnya dukungan suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan. Pengetahuan menjadi penting bagi pasien dalam melakukan pencegahan dan mengenali resiko (Burnham et al., 2014).

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil p value $0,40 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gamelia, et all (2015) dan Kusumawardhani, et all (2017) bahwa sikap tidak mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan *tri eliminasi*. Sikap tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku seseorang. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa sikap justru berpengaruh pada perilaku individu, dimana ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Sikap ibu hamil bisa dipengaruhi oleh bidan dalam memberikan promosi kesehatan terkait kehamilan dan persalinan (Daemers et al., 2017). Sikap sebagai prediktor perilaku atas respon ketika menerima stimulus dari lingkungannya bisa berupa sika menerima, merespon, menghargai dan tanggungjawab terhadap sikap yang dipilihnya (Nurmala dkk, 2018).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil p value $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan *tri eliminasi* pada ibu hamil. Dengan adanya peran nakes semoga dapat lebih banyak memberikan informasi positif bagi ibu-ibu hamil didaerah sekitarnya agar ibu – ibu hamil tersebut lebih rajin melakukan pemeriksaan kehamilan serta melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya virus hepatitis selama kehamilan (Hutapea, 2014). Rahmawati (2015) menyatakan bahwa semakin seseorang memperoleh informasi dari berbagai sumber, maka seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengambil keputusan yang baik mengenai sesuatu hal (Paramitha, 2018). Informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Sesuai dengan Kemenkes Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, bahwa bidan mempunyai peran dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Peran tenaga Kesehatan, khususnya bidan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, karena bidan merupakan role model dalam menyampaikan informasi, sehingga diharapkan dapat menarik minat ibu hamil untuk mau dilakukan pemeriksaan *tri eliminasi*

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnham, B. et al. (2014) 'Knowledge, attitudes, and beliefs of patients with chronic liver disease', *American Journal of Health Behavior*, 38(5), pp. 737–744. doi: 10.5993/AJHB.38.5.11
- Darmawan, A. A. K. N. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2)
- Daemers, D. O. A. et al. (2017) 'Factors influencing the clinical decision-making of midwives: A qualitative study', *BMC Pregnancy and Childbirth*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s12884-017-1511-5.
- Fatimah, M., et all (2020). Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.26911/>
- Gamelia, E., Sistiarani, C. and Masfiah, S. (2015) 'Determinant of Mother ' s Prenatal Care Behaviour', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(3), pp. 109–114. Available at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/358/357>.
- Hutapea E. (2014). *Gambaran Pengetahuan Petugas Kesehatan Terhadap Hepatitis B di RSUP Prof. R. D. Kandou Manado*.
- Kusumawardhani, L. A. and Devy, S. R. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Di Kelurahan Wonokusumo Untuk Melakukan Antenatal Care', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(1), pp. 79–92. doi: 10.33475/jikmh.v6i1.64.
- Lumy F, Donsu dan Sambuit, (2017). Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Volume 5 Nomor 1. Juli-Desember 2017. DOI: <https://doi.org/10.47718/jib.v5i1.828>, <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/828>
- Notoatmodjo Soekijo. 2014. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurmala, I. et al. (2018) *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. ISBN :978-602-473-040-6
- Pedoman Pelaksanaan Pencegahan penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan.(2019). Jakarta, Kementerian Kesehatan RI

